

Peningkatan Pengetahuan Pengurus Desa Tentang Program Poskesdes Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif

Muhammad Alwi Andi¹, Lalu Putrama Doni²

^{1,2}Stikes Kusuma Bangsa

Email: alwycisse@gmail.com

Article History:

Received : 8 Agustus 2023

Review : 10 Agustus 2023

Revised : 25 Agustus 2023

Accepted : 30 Agustus 2023

The Desa Siaga approach includes efforts to bring basic health services closer to village communities, prepare the community to face health problems, orient the community in developing clean and healthy living behavior. Desa Siaga is a picture of a society that is aware, willing and able to prevent and overcome various threats to public health. The aim of this community service is to increase village administrators' knowledge about promotive, preventive, curative and rehabilitative village health post programs. This community service was carried out on August 5 2023 using the lecture method where the 16 participants who were Gerimak Indah village administrators were given an explanation of the aims and benefits of the community service carried out. Participants were given a questionnaire sheet regarding knowledge about promotive, preventive, curative and rehabilitative health post programs before and after education. The results of community service activities that have been carried out in Gerimak Indah Village show that there is a difference in knowledge before and after education where knowledge results have increased.

Keywords: *Knowledge, Village Administrators', Village Health Post Programs.*

A. Pendahuluan

Desa Peduli Kesehatan adalah desa yang menempatkan isu kesehatan sebagai arah dan prioritas utama dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Secara administratif, hal ini terlihat di dalam dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan desa yang disusun secara partisipatif bersama masyarakat Desa (Kemenkes, 2012).

Untuk menuju desa siaga perlu dikaji berbagai kegiatan bersumberdaya masyarakat yang ada di desa seperti Posyandu, Polindes, Pos Obat Desa, Dana Sehat, Siap-Antar-Jaga, dan lain-lain sebagai embrio atau titik awal pengembangan menuju desa siaga

(Ulumuddin, 2017).

Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan upaya negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada negara untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara demi kesejahteraan, sehingga efektivitas suatu sistem pemerintahan sangat ditentukan oleh baik buruknya penyelenggaraan pelayanan publik

(Erlianti, 2019).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih tahu tentang pentingnya desa siaga karena selain untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setinggi-tingginya. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan akses kesehatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Anjarsari dan Dewi, 2013).

Keberhasilan pelayanan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan dibidang kesehatan tersebut diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu (Dipan, 2016).

Poskesdes di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Lombok Barat, merupakan perpanjangan pelayanan kesehatan yang lebih dekat dan diharapkan lebih menyetuh pada pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil kerja yang ditunjukkan oleh Poskesdes akan sangat menentukan keberadaan tingkat kesehatan dan upaya pencegahan atas masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat disekitarnya. Pada kenyataannya masih ada masyarakat yang belum menyadari fungsi keberadaan Poskesdes serta mafaat adanya Poskesdes. Kualitas pelayanan kesehatan di Poskesdes merupakan aspek yang menjadi fokus permasalahan peningkatan pelayanan kesehatan yang perlu diperbincangkan dan diupayakan untuk mendapatkan solusi. Kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur dari perspektif pengguna layanan yaitu dengan mengetahui tingkat kepuasan pasien yang adalah pengguna layanan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Dipan, 2016).

Saat ini pelayanan kesehatan hampir seluruhnya berfokus pada pengobatan dan perawatan warga saja serta minimnya pendampingan dalam edukasi kesehatan, tentunya hal ini sangat berpengaruh pada pemenuhan fungsi fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi

kesehatan (Setiyoargo dan Sigit, 2022).

Tingginya tingkat kecerdasan dan sosial ekonomi masyarakat saat ini menyebabkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit maupun upaya penyembuhan semakin berkembang, sehingga dapat membuat masyarakat akan menuntut penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mulai menyoroti kinerja tenaga-tenaga kesehatan dan mengkritisi berbagai aspek yang terdapat dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta pemulihan kesehatan yang ditujukan terhadap perorangan, kelompok dan masyarakat.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengurus desa tentang program poskesdes promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Dipan, 2016).

Pengetahuan merupakan factor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap atau tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih berpengaruh dan lebih menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan. (Notoatmojo, 2003 dalam Anjarsari dan Dewi, 2013).

Tenaga yang terdidik memang lebih mudah menyerap informasi terutama tentang kesehatan dibandingkan dengan tenaga yang pendidikannya lebih rendah, namun demikian tidak berarti tenaga yang berpendidikan rendah tidak bisa menyerap informasi kesehatan (Nursalam, 2003 dalam Anjarsari dan Dewi, 2013).

METODE PELAKSANA

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan menggunakan metode ceramah dimana

peserta yang merupakan pengurus desa Gerimak Indah berjumlah 16 orang diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari pengabdian masyarakat yang dilakukan. Peserta diberikan lembar kuesioner tentang pengetahuan tentang program poskesdes *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif* sebelum dan setelah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengetahuan	Pre	Post	Ties	Z	P value	N
Mean	6,12	7,37				
SD	1,249	0,693	9	-4,734	0,000	16
Min	3	9				
Max	6	9				

Terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta yang telah diberikan edukasi dari rata-rata tingkat pengetahuan 6,12 menjadi 7,37 dengan *p value* 0,000 dimana ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan pengurus desa tentang program poskesdes *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) memberikan arah kebijakan pelaksanaan pembangunan di Indonesia sampai dengan tahun 2025 termasuk bidang kesehatan. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2009, bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai saluran media dan teknik promosi kesehatan. Salah satu pendekatan pelayanan kesehatan dalam SKN 2009 adalah pendekatan pelayanan kesehatan primer (*Primary Health Care*) yang secara global telah diakui sebagai pendekatan yang tepat dalam mencapai kesehatan bagi semua (Sugiharto & Widijartini, 2011). Desa sebagai sebuah lembaga pemerintah,

pelayanan publik yang menjamin keberlangsungan administrasi pelayanan yang melibatkan pengembangan kebijakan pelayanan dan pengelolaan sumber daya yang berasal dari dan untuk kepentingan rakyat (Kusmana, 2019).

Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya tersebut. Di masyarakat, setiap individu memiliki peran sosialnya masing-masing. Efendi (2013) mendefinisikan peran sebagai amanah yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan oleh individu secara mutlak. Artinya saat individu diberi peran, maka ia harus menjalankan amanah itu. Hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya itu (Rosidin et al., 2020).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi kepada Pengurus Desa tentang Program Poskesdes Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif.

Sehingga dengan bertambahnya tingkat pengetahuan pada pengurus desa dapat menjadi sebuah langkah awal kegiatan yang memiliki tujuan untuk melakukan pendekatan internal guna mempersiapkan petugas kesehatan dan aparat desa setempat, sehingga bersedia dan memiliki kemampuan mengelola serta membina Poskesdes, dalam upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat. Persiapan ini bisa berbentuk sosialisasi, pertemuan dan pelatihan/orientasi yang bersifat konsolidasi yang tentunya

disesuaikan dengan kondisi setempat (Kemenkes, 2012).

Terkait dengan kriteria desa siaga dimana disebutkan bahwa sebuah desa siaga telah menjadi Desa Siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (POSKESDES), jalan dengan reformasi dibidang kesehatan melalui paradigma sehat baru, yaitu lebih difokuskan pada pelayanan kesehatan dasar berupa upaya promosi kesehatan (*Promotif*), dan upaya pencegahan (*Preventif*) dengan tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. (Azwar, 2007 dalam Tomahayu, 2016).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Gerimak Indah, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dimana pengetahuan didapatkan hasil semakin meningkat. Edukasi memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk pengurus desa tentang program poskesdes *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*, hal ini sangat bermanfaat agar pelaksanaan edukasi terkait program kesehatan dapat diberikan kepada siapa saja untuk mempercepat berjalannya program kerja Desa yang bersifat prioritas pada tahun anggaran pelaksanaanya.

SARAN

Setelah dilakukan edukasi kepada pengurus desa dengan harapan peningkatan pengetahuan tentang program posekesdes *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif* tercapai, selanjutnya pengetahuan yang ada baiknya dikebangkan untuk meningkatkan standarisasi pelayanan kesehatan kepada masyarakat diposkesdes desa Gerimak Indah khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pengurus Desa Gerimak Indah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah

dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari i, Maya; Dewi, F. K. (2013). *Gambaran tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang desa siaga di wilayah kerja puskesmas kecamatan salem kabupaten brebes tahun 2013*. 06.
- Arief Setiyoargo, Nanta Sigit, R. O. M. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 73–79.
- Dipan, R. (2016). *Kualitas Pelayanan Pada Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Kecamatan Aertembaga Kota Bitung*.
- Erlianti, D. (2019). Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.7>
- Kemenkes, R. (2012). Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–40.
- Kusmana, D. (2019). Kualitas Pelayanan Pemerintahan Desa Dalam Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Di Desa Nagrawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 6, 91–112. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.612>
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Sugiharto, M., & Widijartini. (2011). Analisis Pencapaian Target Program Promosi Kesehatan Menurut Jenis Puskesmas Di Kabupaten Tulungagung (Uji Komperasi Mann Whitney Test - Data R Sugiharto, M., & Widijartini.

-
- (2011). Analisis Pencapaian Target Program Promosi Kesehatan Menurut Jenis Puske. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15 NO. 4 O, 369–380.
- Tomahayu, M. (2016). *STUDI Pemanfaatan Pelayanan Poskesdes Didesa Bube Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun 2011*. 1–23.
- Ulumuddin, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan dan Pengembangan Desa Siaga terhadap Kinerja Pos Kesehatan Desa dalam Mewujudkan Efektifitas Pelayanan Pos Kesehatan Desa dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 48–57.